

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR FISIKA DAN ILMU FIQIH TERHADAP KEMAMPUAN PENGINTEGRASIAN AGAMA DAN SAINS

Contribution Of Physics And Fiqih Learning Results for The Integration Of Religion And Science Capability

Herman Jufri Andi^{1*)}, Chairatul Umamah², Moh. Hidayatullah³

^{1*),2,3}Universitas Islam Madura,

^{1*)}hermjufriandi@gmail.com

Info Artikel: Abstract

Dikirim:
25 Juli 2025
Revisi:
28 Juli 2025
Diterima:
30 Juli 2025

Keyword:

Fiqh,
Integration,
Learning
outcomes,
Physics, Religion
and science.

Kata Kunci:

Agama dan
sains, Fiqih,
Fisika, Hasil
belajar,
Integrasi.

The integration of science and Islam has different points of view from all sides. Therefore, there needs to be increased harmony between the two which must be sharpened further so that there is no understanding dichotomy, because both of them have an important role in human life and nation progress. Religion is guidance which is through the rules in al qur'an and In science which is oriented towards activities in everyday life. This research aims to determine the contribution of physics and fiqih learning result for the integration of religion and science capability. This type of research is survey research using quantitative research methods. sample in this study consisted of 40 students on X IPA-A in one of senior high school. The research results show that $F_{count} > F_{table}$ so that H_a is accepted and H_o is rejected. From this analysis by double regrestio, its showed that there is a significant influence from physics and fiqih learning result for The Integration Of Religion And Science Capability with the average integration score reaching 87.11. This indicates that the value obtained meets the minimum completion requirements.

Abstrak

Integrasi ilmu pengetahuan (sains) dan agama Islam memiliki sudut pandang yang berbeda dari semua sisi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keselarasan antara keduanya yang harus dipertajam lagi agar tidak terjadi dikotomi pemamahan, karena keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan kemajuan bangsa. agama merupakan pedoman serta petunjuk melalui aturan di dalam kitab suci. Dalam ilmu pengetahuan (sains) yang berorientasi pada kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam

penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas X IPA-A yang sudah menerima materi ibadah haji pada mata pelajaran ilmu fiqih dan materi gerak lurus beraturan pada mata pelajaran fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains dengan nilai rata-rata integrasi mencapai nilai 87,11. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh sudah memenuhi syarat ketuntasan minimal.

© 2025 STKIP Darud Da'wah wal Irsyad Pinrang

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi bawaan manusia baik jasmani maupun rohani melalui internalisasi nilai-nilai sosio-kultural masyarakat (Rusdiana, 2014). Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi determinan utama keberhasilan pendidikan (Saripudin, 2018). Secara holistik, pendidikan mencakup seluruh pengaruh institusional sekolah dalam membentuk kompetensi kognitif, kematangan psikologis, dan kesadaran progresif siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat, menjalin relasi sosial, serta memikul tanggung jawab sebagai entitas sosial (Bahri, 2019). Dalam konteks abad ke-21, pembelajaran menuntut penguasaan kompetensi esensial untuk kesuksesan hidup dan karier, yang terangkum dalam *framework 4C: critical thinking, communication, collaboration*, dan *creativity*. Keterampilan ini memfasilitasi adaptasi dinamis terhadap perubahan zaman (Anggereni et al., 2019), sekaligus menekankan integrasi pemahaman ilmiah dengan kebiasaan berpikir kritis-sistematis.

Pembelajaran fisika di sekolah belum mengintegrasikan nilai-nilai Islam Hal ini karena transfer materi fisika dinyatakan dalam istilah umum, seperti konsep hukum fisika dan persamaan yang menyertainya (Muhyiddin, 2016). Sebagai pondok pesantren, visi kami adalah mencetak pendidik fisika yang cerdas, terampil, beriman, dan mampu mengaitkan fisika dengan nilai agama agar sains dan agama tidak terpisah (dikotomi ilmu). Seperti dinyatakan Yunus (1970), sekolah berbasis Islam perlu menghubungkan pelajaran sehari-hari dengan agama. Integrasi ini bertujuan meningkatkan minat siswa terhadap fisika, sekaligus memanfaatkan latar belakang keagamaan mereka untuk memudahkan pemahaman materi.

Observasi awal di Pondok Pesantren Pamekasan mengonfirmasi rendahnya semangat dan hasil belajar fisika siswa. Meskipun (Faizin, 2017) menyatakan penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang berpusat pada guru, rendahnya semangat siswa selama proses pembelajaran dan perkembangan berpikir. Penelitian terdahulu belum secara memadai mengeksplorasi dan menguji solusi kontekstual berbasis karakteristik unik pesantren untuk mengatasi kesenjangan ini.

Fakta di lapangan yang terjadi di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, ditemukan bahwa mayoritas dari siswa diuntut hanya monoton pada penguasaan sebidang ilmu saja tanpa ada pemaduan (pengintegrasian) dengan ilmu lain. Proses pengintegrasian ini sangat penting diterapkan agar ada keselarasan antara ilmu satu dengan ilmu lain dan juga agar tidak ada pengunggulan dan ketidak selarasan pemahaman yang bisa menyebabkan kedangkalan pada pemikiran siswa karena tak ada keselarasan pemahaman. Oleh karena itu, hendaklah dilakukan perubahan berupa pengintegrasian sehingga pembelajaran tidak berjalan monoton, siswa berpotensi besar bisa memadukan mata pelajaran.

Penguasaan semua mata pelajaran belum dikatakan sempurna tanpa mampu bisa mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang memang mungkin memiliki keterkaitan untuk bisa dikombinasikan. Hal tersebut diharuskan agar pada output akhir dari proses nanti tidak terjadi dikotomi antara ilmu yang satu dengan lainnya. Ketidakselarasan pemahaman antarilmu akibat dikotomi ini berdampak pada kedangkalan berpikir siswa. Untuk mengatasinya, implementasi integrasi ilmu Islam ke dalam materi sains dapat meningkatkan daya tarik dan kemudahan pemahaman siswa (Arifudin, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh disiplin ilmu umum termasuk sains memerlukan integrasi sinergis dengan ilmu agama. Pendekatan integratif ini merealisasikan visi sistem pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang, yakni membangun keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui proses pencerdasan kehidupan bangsa (Zain & Vebrianto, 2017). MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan menargetkan siswa jurusan IPA menguasai kompetensi sains yang terintegrasi dengan ilmu keagamaan. Pemaduan ini diharapkan mampu menunjukkan kebesaran Allah (Al-Alim) dan pada akhirnya meningkatkan ketaqwaan siswa. Melihat pentingnya tujuan ini, peneliti perlu melakukan studi untuk menganalisis kontribusi hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan siswa dalam mengintegrasikan agama dan sains.

II. METODE PENELITIAN

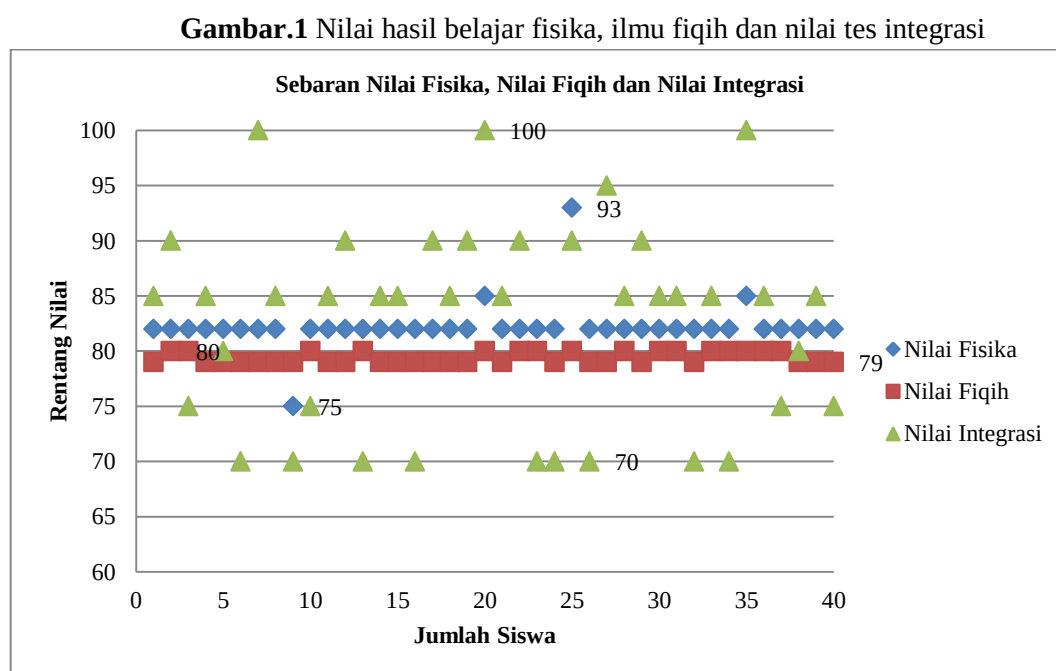
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Prosedur penelitian meliputi: (1) pengambilan sampel berdasarkan karakteristik populasi, (2) pengembangan kuesioner sebagai instrumen pokok, (3) validasi instrumen melalui uji validitas isi oleh ahli, serta (4) regresi linier untuk menguji hubungan antar variabel. Desain ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian survei yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama (Sirajudin et al., 2024), sekaligus memenuhi kebutuhan pengujian hipotesis berbasis statistik (Kusuma, 2016).

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan pada bulan Juni. Populasinya mencakup seluruh siswa kelas X MA tersebut yang telah mempelajari materi ibadah haji (fiqih) dan gerak lurus beraturan (fisika). Sampel penelitian berjumlah 40 siswa dari kelas X IPA A yang juga telah mempelajari kedua materi tersebut.

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas (X): hasil belajar fisika (X_1) dan hasil belajar ilmu fiqih (X_2). Variabel terikat (Y) adalah kemampuan integrasi agama dan sains siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai fisika dan fiqih siswa kelas X IPA A MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil pengetahuan kemampuan mengintegrasikan agama dan sains. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi ganda yaitu dengan mencari pengaruh antara variabel hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan mengintegrasikan agama dan sains. Analisis regresi ganda ini dihitung dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 24.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar fisika dan ilmu fiqih didapatkan dari data dokumentasi nilai siswa kelas X IPA, sedangkan data nilai kemampuan pengetahuan mengintegrasikan agama dan sains diperoleh melalui tes. Instrumen tes yang digunakan berupa soal isian yang mencakup materi fisika yaitu materi gerak lurus beraturan dan materi pelajaran fiqih yaitu ibadah haji, Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1.



Data pada gambar 1 kemudian dianalisis dengan menggunakan uji regresi ganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar fisika (X_1) dan ilmu fiqih (X_2) terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains (y). Hasil uji regresi

ganda menghasilkan hasil deskripsi statistik antara hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains ditunjukkan pada tabel 1. Hasil analisis varian (anova) antara hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains. ditunjukkan pada tabel 2 Tabel Model Summary hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains ditunjukkan pada tabel 3, sedangkan persamaan regresi linier berganda pengaruh hasil belajar ilmu fiqih dan fisika terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 1. Deskripsi statistik antara hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rerata	Varian	Simpangan Baku
Y	40	100	70	87,11	95,13	9,75
X_1	40	93	75	82,25	4,75	2,18
X_2	40	80	79	79,4	0,25	0,496

Y = Kemampuan integrasi agama dan sains.

X_1 = Hasil belajar fisika

X_2 = Hasil belajar ilmu fiqih

Hasil tabel 1. memberikan gambaran bahwa siswa kelas X IPA A MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dari sampel 40, nilai tertinggi mata pelajaran ilmu fiqih sebesar 93 dengan nilai rata-rata 82,25. Nilai tertinggi mata pelajaran fisika 80 dengan nilai rata-rata 79,4. Sedangkan nilai integrasi agama dan sains memperoleh nilai tertinggi sebesar 100, dengan nilai rata-rata 87,11.

Tabel 2. Hasil analisis varian (anova) antara hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	380.480	2	190.240	2.114	.135 ^a
Residual	3329.520	37	89.987		
Total	3710.000	39			

a. Predictors: (Constant), Nilai Fiqih, Nilai Fisika

b. Dependent Variable: Integrasi

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. sehingga dalam penelitian ini hasil belajar ilmu fiqih dan fisika berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

Tabel 3. Tabel model summary hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.745	.454	9.486

a. Predictors: (Constant), Nilai Fiqih, Nilai Fisika

Pada tabel diatas menjelaskan besarnya nilai hubungan pada R yaitu sebesar 0,871 dan dijelaskan besar prosentase pengaruh variabel terikat bisa disebut koefisien determinasi yaitu pada R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,745 yang berarti pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 74,5%.

Tabel 4. Persamaan regresi linier berganda pengaruh hasil belajar ilmu fiqih dan fisika terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	198.757	243.802		.815	.420
Nilai Fisika	1.245	.732	.278	1.700	.098
Nilai Fiqih	1.856	3.218	.094	.577	.568

a. Dependent Variable: Integrasi

Dalam tabel coefficients diatas menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 198.757 dan nilai pada fisika sebesar 1,245 dan nilai ilmu fiqih sebesar 1,856. Sehingga didapatkan model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2$$

$$Y = 198.757 + 1.245 \cdot x_1 + 1.856 \cdot x_2$$

Dalam persamaan regresi linier berganda pengaruh antara hasil belajar ilmu fiqih dan fisika terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains kelas X IPA A MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan 2024/2025 dapat diketahui bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dan X_2 nilainya semakin besar. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh hasil belajar ilmu fiqih dan fisika terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains kelas X IPA A MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan 2024/2025.

Hasil analisis varian guna untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y seperti ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil uji varian didapatkan bahwa bahwa F_{hitung} sebesar 2,114, sedangkan $F_{table} = 0.135$ Hipotesis yang diajukan untuk uji varian adalah :

H_o = Tidak ada pengaruh hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

H_a = Terdapat pengaruh hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains.

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara hasil belajar fisika dan ilmu fiqih terhadap kemampuan pengintegrasian agama dan sains. Temuan ini didukung oleh hasil uji varian yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 2,114, jauh melampaui nilai Ftabel sebesar 0,135, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Hal ini secara jelas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pembelajaran kedua disiplin ilmu tersebut dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memadukan aspek agama dan sains. Penelitian ini menemukan bahwa nilai rata-rata integrasi agama dan sains lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata fisika dan ilmu fiqih secara terpisah, menegaskan efektivitas pendekatan integratif dalam meningkatkan pemahaman holistik siswa (Siregar, 2024).

Implikasi dari temuan ini sangat relevan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Konsep integrasi agama dan sains sejalan dengan upaya Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta bernalar kritis dan kreatif. Integrasi ini juga mendukung pengembangan pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam kurikulum nasional. Nilai-nilai agama dapat diinternalisasikan melalui pemahaman konsep-konsep sains (Rusdiana, 2014). Sebagaimana disebutkan dalam hasil pencarian, kurikulum terpadu antara Islam dan sains bertujuan melahirkan intelektual Muslim yang tidak menjauhi teknologi dan kemajuan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual, meminimalkan dikotomi antara keduanya, dan mendorong pemahaman yang lebih komprehensif tentang alam semesta dan kehidupan (Effendi & Nuryana, 2020).

Keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Penelitian ini menyoroti bahwa guru yang mampu memberikan sentuhan interkoneksi antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, seperti mengaitkan fisika dengan ilmu fiqih, akan meminimalkan miskonsepsi dan membantu siswa memadukan ilmu agama dan sains. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kusuma, 2016) yang menyatakan bahwa optimalisasi pembelajaran fisika berbasis nilai Agama Islam bergantung pada kemampuan pendidik dalam menguasai konsep fisika, konsep Agama Islam, dan kemampuan pedagogik

secara terintegrasi. Guru tidak boleh monoton pada satu mata pelajaran saja, melainkan diharapkan dapat menginterkoneksi konsep dasar materi fisika dengan ilmu fiqh, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan kedua konsep tersebut (Yunus, 1970). Faktor latar belakang santri pada siswa juga berkontribusi pada kemampuan penguasaan pengetahuan agama Islam yang mempercepat pengombinasian ilmu agama dengan ilmu lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas pendekatan integratif dalam pembelajaran fisika dan ilmu fiqh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan agama dan sains. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan yang holistik, yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual, sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu pengetahuan sekaligus berpegang teguh pada nilai-nilai agama (Adib, 2014). Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kurikulum dan materi ajar yang lebih eksplisit mengintegrasikan sains dan agama, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berfokus pada pedagogi integratif. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual dapat tercapai secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pembahasan, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah bahwa integrasi pembelajaran fisika dan ilmu fiqh memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengintegrasikan agama dan sains. Temuan ini didukung oleh analisis statistik ($F_{hitung} > F_{table}$), yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam meminimalkan miskonsepsi dan mendorong pemahaman holistik. Implikasi utamanya adalah perlunya penguatan peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan tujuan kurikulum nasional untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dekan FKIP Universitas Islam Madura atas dukungan pendanaan dan fasilitas penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Guru dan Siswa MA Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data dan diskusi ilmiah. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada mitra bestari yang telah memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2014). Relasi Antara Fiqh dan Sains di Era Modern: Sebuah Refleksi Epistemologis. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 2(1). <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v2i1.1403>
- Anggereni, S., Rasyid, Muh. R., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Terintegrasi Islam-Sains untuk Peserta Didik. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11253>
- Arifudin, I. (2016). *Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*.
- Bahri, M. F. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI Di SMA*. 08.
- Effendi, E., & Nuryana, N. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Subulussalam 2 OKU Timur. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, 4(1), 41–45. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.543>
- Faizin, F. (2017). Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI. *Jurnal Ushuluddin*, 25(1), 19. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2560>
- Kusuma, H. H. (2016). Korelasi Hasil Belajar Fisika Dasar dan Tafsir Terhadap Kemampuan Integrasi Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika UIN Walisongo Semester VII Tahun. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.90>
- Muhyiddin, A. (2016). *Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama*. 15.
- Rusdiana, A. (2014). *Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi*. 2.
- Saripudin, P. (2018). *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Sains (IPA) di Sekolah Dasar Negeri Sadamantra Kuningan*. 2(2).
- Sirajudin, S., Mujib, A., & Abzar, M. (2024). Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Fisika. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(01), 01–14. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i01.61>
- Siregar, H. I. (2024). Integrasi Agama dan Sains pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Darul Mursyid. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Yunus, M. (1970). Integrasi Agama dan Sains: Merespon Kelesuan Tradisi Ilmiah Di PTAI. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(2), 284–313. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.717>
- Zain, Z., & Vebrianto, R. (2017). *Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA*.